

Jalan Salib di Kala Pandemi 2020

Memeluk kemanusiaan yang tersalib oleh wabah Covid-19

Diterjemahkan dari Johnny Go SJ

<https://pinsoflight.net/a-different-way-of-the-cross/i/>

PENGANTAR



Kami mengundang Anda untuk bergabung dengan kami di Jalan Salib yang berbeda.

Anda tidak perlu pergi ke mana pun; Anda bahkan tidak perlu mengatakan sepatah kata pun. Tidak perlu berdiri, duduk saja di kursi Anda dan merenung dalam diam.

Ada satu gambar tunggal dan sepenggal narasi yang disajikan kepada Anda di setiap perhentian.

Sebelum Anda mulai merenungkan setiap perhentian,

Bayangkan Anda memegang HATI ANDA: Peluklah segala KESEPIAN, KERINDUAN, KECEMASAN, dan KETAKUTAN Anda -Genggamlah pula iman, keberanian, dan harapan Anda- Juga bayangkan Anda meletakkan seluruh dunia di tangan Anda, sembari mempersembahkannya kepada Tuhan di masa-masa penuh bahaya dan ketidakpastian.

Saat Anda membawa dunia di tangan Anda, ingatlah bahwa Tuhan juga menaruh kita semua di tangan-Nya. Kita bernaung di tangan yang Hyang Ilahi, Yang Mahabaik.

Di awal setiap perhentian, daraskanlah dengan liris dan penuh penghayatan lagu “Lihatlah kayu salib, di sini, tergantung Kristus penyelamat dunia. Mari kita bersembah sujud kepada-Nya”Boleh sekali, boleh dua kali.

Manfaatkanlah untuk menenangkan batin dan mempersiapkan doa Anda.

Satu perhentian untuk satu hari.

Ada rahmat yang menanti.

PERHENTIAN 4:

YESUS BERJUMPA DENGAN MARIA, IBU-NYA



*Masukilah keheningan
Letakkan hati dan dunia di tangan Anda,
Peluklah, bawalah, persembahkan pada Tuhan.
Daraskan lagu.*

Inilah yang dilakukan para ibu:

Mereka muncul. Mereka akan ada di sana untuk anak-anak mereka. Bagi Maria, untuk bisa seperti itu tidak mudah; pasti akan menyiksa. Siapa yang bisa tahu apakah dia akan sanggup menanggungnya?

Tapi inilah yang dilakukan para ibu:

Mereka muncul, dan mereka tinggal di sisi anak mereka.

Maria mendongakkan lehernya di tengah kerumunan, mencoba untuk menangkap mata putranya.

Dialah pria paling berani yang pernah Maria kenal, dan pastilah Dia memiliki iman yang paling kuat—tetapi Maria tahu: Yesus pasti ketakutan.

Siapa yang tidak akan takut—

Jika harus berhadapan dengan masa depan yang memalukan dan mati menderita di kayu salib?

Bagaimana mungkin orang-orang sangat membenci-Nya?

Bagaimana mereka bisa begitu kejam,

mereka bersenang-senang menikmati rasa sakit putranya,

bersenang-senang dalam penghinaan-Nya?

Cukup memilukan untuk mengetahui bahwa putranya menderita,

tetapi untuk digulung ombak lautan kebencian yang diarahkan pada-Nya, hati Maria yang bingung hancur.

Tetapi, apa pun yang terjadi, dia akan berada di sana untuk-Nya.

Maria menguatkan hatinya.

Hatinya mungkin pecah berkeping-keping, tetapi tekadnya sudah bulat:

Dia akan berada di sana untuk-Nya, satu-satunya wajah cinta yang bersinar

di tengah-tengah gejolak lautan penghinaan yang gelap pekat ini.

Dan tidak peduli siksaan yang melanda dirinya, dia akan tinggal di sana.

Kita hanya bisa membayangkan wajah para ibu yang menderita di dunia saat ini:

Para ibu yang khawatir

kalau-kalau ada dari anak-anak mereka dan orang-orang dekat yang terinfeksi-

atau lebih buruk, sudah terinfeksi.

Berapa banyak ibu yang telah kehilangan putra dan putri?

Berapa banyak lagi akan mengalami nasib yang sama?

Kini, bagian terburuknya adalah bahwa pada saat-saat paling kritis, kita bahkan tidak diizinkan untuk tetap dekat dengan mereka yang paling membutuhkan kita.

Mereka yang terserang virus sangatlah khawatir akan masa depan mereka dan banyak dari mereka yang ketakutan akan kehilangan hidup mereka- tetapi di tengah pandemi ini,

mereka sering harus khawatir dan merasa takut sendirian.

Beberapa akhirnya menghabiskan saat-saat terakhir mereka dalam kesendirian;

mereka mati sendiri.

Tetapi apakah mereka benar-benar sendirian?
Ketika kita tidak bisa datang, ketika kita tidak bisa berada di sana,
kita berlari kepada Maria, Bunda Yesus.
Seperti yang telah dia lakukan untuk putra-Nya,
dia akan lakukan pula untuk anak-anaknya yang menderita hari ini:
Jika kita meminta, dia akan datang
dan dia akan tinggal.
Dia akan berada di sana, di sisi orang-orang yang kita cintai
dan menawarkan kenyamanan, semangat, dan cinta
yang mungkin tidak dapat kita berikan secara pribadi.

Mari kita berpaling kepada Maria di saat yang sangat membutuhkan ini,
menimba dari hati keibuannya.
Mari kita minta perantaraannya
pada saat pandemi ini, di himpitan ketakutan, kemarahan, dan kekacauan.

Dia selalu ada di sana. Dan dia akan berada di sini.
Santa Maria, Bunda Allah, doakanlah kami yang berdosa ini,
sekarang dan waktu kami mati. Amin.

-oOo-

*Gunakanlah beberapa saat
Untuk memberi tahu Tuhan bagaimana perasaanmu—
dan apa yang dapat Anda coba lakukan hari ini
sebagai tanggapan terhadap kasih-Nya.*

Tutuplah jalan salib hari ini dengan mendengarkan lagu “Mary” Patty
Griffin <https://youtu.be/WkJibRADTqc>

(Diterjemahkan oleh: Fr. F.R. Popo, S.J.)